

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang ini persaingan di dunia usaha semakin ketat. Semakin banyaknya perusahaan baru yang muncul yang siap bersaing dengan perusahaan lama. Perusahaan yang tidak mampu bersaing maka tidak akan mampu bertahan dan kemungkinan besar akan tersingkir dari dunia usaha. Mengingat tujuan perusahaan adalah mencapai laba sebesar-besarnya atau mencapai laba maksimal, mengandung konsep bahwa perusahaan harus melakukan kegiatan secara efektif dan efisien, efektif berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai sedangkan efisien berkenaan dengan biaya yang seminimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut (Martono dan Harjito, 2010: 2). Mengingat persaingan yang semakin ketat perusahaan harus melakukan segala cara untuk terus tumbuh dan berkembang. Untuk terus tumbuh dan terus berkembang, tidaklah hal yang gampang dan harus membutuhkan dana yang cukup besar. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mencari sumber pembiayaan yang dapat menyediakan dana dengan jumlah yang cukup besar yang digunakan untuk pembangunan usaha, peningkatan produksi dan kegiatan perusahaan lainnya. Dimana pasar modal lah solusi yang terbaik saat ini untuk mendapatkan dana yang cukup besar tersebut. Peranan pasar modal sekarang ini dirasakan semakin penting berkaitan dengan fungsi pasar modal sebagai sarana mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang ingin menanamkan modalnya dalam pasar

modal. melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana baik berupa modal sendiri maupun modal pinjaman. apabila ingin memperoleh modal sendiri maka perusahaan yang bersangkutan dapat menerbitkan saham kemudian dijual sehingga memperoleh modal sendiri. untuk mendapatkan modal melalui penjualan saham, maka perusahaan tersebut harus mencatatkan efeknya di pasar modal melalui proses *go public*. mengingat perusahaan yang telah *go public* adalah milik masyarakat umum yang telah menanamkan modalnya, maka perusahaan wajib menginformasikan hasil-hasil yang telah dicapai yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting dan dibutuhkan bagi calon investor karena dari laporan keuangan inilah dapat diketahui kinerja suatu perusahaan.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang, nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Harmono (2011:233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran yang biasa digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price book value*. *Price Book Value* (PBV) merupakan Rasio perbandingan antara harga

pasar saham (*price*) dan nilai buku per saham (*book value per share*). Nilai buku per saham didapatkan melalui pembagian antara total modal (*total equity*) dan jumlah saham beredar (*number of outstanding shares*) (Irham Fahmi, 2012:83). Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa pasar percaya pada prospek kedepan perusahaan tersebut.

Daya tarik indonesia sebagai tujuan investasi sejumlah perusahaan otomotif global meningkat. kondisi ekonomi makro yang stabil, jumlah penduduk yang besar, dan pertumbuhan kelas menengah yang cukup tinggi menjadi alasan perusahaan-perusahaan tersebut berinvestasi di indonesia. selain itu pemerintah indonesia menyatakan bahwa target pertumbuhan otomotif dari tahun ke tahun meningkat, bahkan penjualan tahunan otomotif di indonesia mengalami kenaikan.

Perusahaan sektor otomotif merupakan salah satu pilihan investasi yang menguntungkan bagi para investor. hal ini dikarenakan jumlah penduduk indonesia yang besar yang membutuhkan kendaraan bermotor serta komponennya membuat perusahaan otomotif dari tahun ke tahun akan terus tumbuh. bahkan kenaikan jumlah kelas menengah di indonesia mengindikasikan bahwa kebutuhan masyarakat akan industri otomotif khususnya kendaraan dan *spare part* otomotif akan meningkat pesat dan signifikan. hal ini menjadi penilaian dari para investor yang akan menanamkan investasinya di industri otomotif khususnya melalui pasar atau bursa saham di indonesia khususnya di sektor otomotif.

Tabel 1.1
Table daftar perusahaan Sektor Otomotif Di Bei

Periode 2012-2021

N0	Nama perusahaan
1	Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)
2	Indo Kordsa Tbk (BRAM)
3	Astra International Tbk (ASII)
4	Gajah Tunggal Tbk (GJTL)
5	Astra Otoparts Tbk (AUTO)
6	Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)
7	Multisatradra Arah Sarana Tbk (MASA)
8	Indospring Tbk (INDS)

Sumber : *Idx.co.id*

Tabel 1.2
Tabel perkembangan harga saham
perusahaan publik terdaftar di bei (sektor otomotif) periode 2012 - 2021

TAHUN	EMITEN	HARGA SAHAM (Rupiah)	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
2012	IMAS	5,300	-	-
	BRAM	3,000	-	-
	ASII	7,600	-	-
	GJTL	2,225	-	-
	AUTO	3,700	-	-
	LPIN	1,660	-	-
	MASA	450	-	-
	INDS	4,200	-	-
Rata-Rata		3,517	-	-
2013	IMAS	4,900	-400	-8%
	BRAM	2,250	-750	-25%
	ASII	7,800	200	3%
	GJTL	1,680	-545	-24%
	AUTO	3,650	-50	-1%
	LPIN	1,000	-660	-40%
	MASA	390	-60	-13%
	INDS	2,675	-1,525	-36%
Rata-Rata		3,043	-474	-18%
2014	IMAS	4,000	-900	-18%
	BRAM	5,000	2,750	122%
	ASII	7,425	-375	-5%
	GJTL	1,425	-255	-15%
	AUTO	4,200	550	15%
	LPIN	1,240	240	24%

TAHUN	EMITEN	HARGA SAHAM (Rupiah)	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
	MASA	420	30	8%
	INDS	1,600	-1,075	-40%
	Rata-Rata	3,164	121	11%
2015	IMAS	2,365	-1,635	-41%
	BRAM	4,680	-320	-6%
	ASII	6,000	-1,425	-19%
	GJTL	530	-895	-63%
	AUTO	1,600	-2,600	-62%
	LPIN	1,075	-165	-13%
	MASA	229	-191	-45%
	INDS	350	-1,250	-78%
Rata-Rata	2,104	-1,060	-41%	
2016	IMAS	1,310	-1,055	-45%
	BRAM	6,675	1,995	43%
	ASII	8,275	2,275	38%
	GJTL	1,070	540	102%
	AUTO	2,050	450	28%
	LPIN	1,080	5	0%
	MASA	270	41	18%
	INDS	810	460	131%
Rata-Rata	2,693	589	39%	
2017	IMAS	840	-470	-36%
	BRAM	7,375	700	10%
	ASII	8,300	25	0%
	GJTL	680	-390	-36%
	AUTO	2,060	10	0%
	LPIN	1,225	145	13%
	MASA	280	10	4%
	INDS	1,260	450	56%
Rata-Rata	2,753	60	1%	
2018	IMAS	2,160	1,320	157%
	BRAM	6,200	-1,175	-16%
	ASII	8,225	-75	-1%
	GJTL	650	-30	-4%
	AUTO	1,470	-590	-29%
	LPIN	1,125	-100	-8%
	MASA	720	440	157%
	INDS	2,220	960	76%
Rata-Rata	2,846	94	42%	
2019	IMAS	1,155	-1,005	-47%

TAHUN	EMITEN	HARGA SAHAM (Rupiah)	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
	BRAM	10,800	4,600	74%
	ASII	6,925	-1,300	-16%
	GJTL	585	-65	-10%
	AUTO	1,240	-230	-16%
	LPIN	1,080	-45	-4%
	MASA	460	-260	-36%
	INDS	2,300	80	4%
	Rata-Rata	3,068	222	-6%
2020	IMAS	1,515	360	31%
	BRAM	5,200	-5,600	-52%
	ASII	6,025	-900	-13%
	GJTL	655	70	12%
	AUTO	1,115	-125	-10%
	LPIN	1,770	690	64%
	MASA	995	535	116%
	INDS	2,000	-300	-13%
Rata-Rata	2,409	-659	17%	
2021	IMAS	875	-640	-42%
	BRAM	12,325	7,125	137%
	ASII	5,700	-325	-5%
	GJTL	665	10	2%
	AUTO	1,155	40	4%
	LPIN	5,875	4,105	232%
	MASA	1,175	180	18%
	INDS	1,920	-80	-4%
Rata-Rata	3,711	1,302	43%	

Sumber : laporan keuangan sektor otomotif (data di olah)

Berdasarkan data pada tabel 1.2 maka dapat terlihat bahwa perkembangan harga saham sektor otomotif mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Pada tahun 2013 menunjukkan sebesar Rp. 474 atau 18%, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp. 121 atau 11%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 1,060 atau 41%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp. 589 atau 39%, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp. 60 atau 1%, pada tahun 2018

mengalami peningkatan sebesar Rp. 94 atau 42%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp. 222 atau 6%, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp. 659 atau 17%, dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,302 atau 43%.

Menurut Gendro Wiyono dan Hadri Kusuma (2017:13) memaksimalkan nilai perusahaan bermakna lebih luas dari pada memaksimalkan laba, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang menurut Irham Fahmi (2010) mengemukakan bahwa, beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya: Profitabilitas, ukuran perusahaan Leverage.

Menurut Irham Fahmi (2015:254) profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Ukuran yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM) laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. dan margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

Tabel 1.3
Tabel perkembangan laba bersih
perusahaan publik terdaftar di be (sektor otomotif) periode 2012 - 2021

TAHUN	EMITEN	LABA BERSIH	PERKEMBANGAN
-------	--------	-------------	--------------

			RUPIAH	%
2012	IMAS	899,090,885,530	-	-
	BRAM	315,648,424,000	-	-
	ASII	11,824,000,000,000	-	-
	GJTL	1,115,262,000,000	-	-
	AUTO	556,019,000,000	-	-
	LPIN	2,563,518,000,000	-	-
	MASA	6,349,799,036,000	-	-
	INDS	134,068,283,255	-	-
Rata-Rata		2,969,675,703,598	-	-
2013	IMAS	621,139,761,829	-277,951,123,701	-31%
	BRAM	77,591,780,000	-238,056,644,000	-75%
	ASII	14,244,000,000,000	2,420,000,000,000	20%
	GJTL	113,573,000,000	-1,001,689,000,000	-90%
	AUTO	716,475,000,000	160,456,000,000	29%
	LPIN	4,341,438,114,000	1,777,920,114,000	69%
	MASA	6,517,013,118,000	167,214,082,000	3%
	INDS	147,608,449,013	13,540,165,758	10%
Rata-Rata		3,347,354,902,855	377,679,199,257	-8%
2014	IMAS	-67,093,347,900	-688,233,109,729	-111%
	BRAM	222,409,138,000	144,817,358,000	187%
	ASII	14,365,000,000,000	121,000,000,000	1%
	GJTL	332,218,000,000	218,645,000,000	193%
	AUTO	585,503,000,000	-130,972,000,000	-18%
	LPIN	1,592,030,756,000	-2,749,407,358,000	-63%
	MASA	6,406,998,080,000	-110,015,038,000	-2%
	INDS	127,657,349,869	-19,951,099,144	-14%
Rata-Rata		2,945,590,371,996	-401,764,530,859	22%
2015	IMAS	-22,489,430,531	44,603,917,369	-66%
	BRAM	176,030,484,000	-46,378,654,000	-21%
	ASII	15,613,000,000,000	1,248,000,000,000	9%
	GJTL	-242,608,000,000	-574,826,000,000	-173%
	AUTO	634,079,000,000	48,576,000,000	8%
	LPIN	-9,206,000,000	-1,601,236,756,000	-101%
	MASA	6,150,863,656,000	-256,134,424,000	-4%
	INDS	1,933,819,152,000	1,806,161,802,131	1415%
Rata-Rata		3,029,186,107,684	83,595,735,688	133%
2016	IMAS	-312,881,005,784	-290,391,575,253	1291%
	BRAM	312,194,148,000	136,163,664,000	77%
	ASII	11,658,000,000,000	-3,955,000,000,000	-25%
	GJTL	626,561,000,000	869,169,000,000	-358%
	AUTO	364,309,000,000	-269,770,000,000	-43%
	LPIN	22,154,660,456,000	22,163,866,456,000	-240755%

TAHUN	EMITEN	LABA BERSIH	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
	MASA	6,411,871,928,000	261,008,272,000	4%
	INDS	49,556,367,334,000	47,622,548,182,000	2463%
	Rata-Rata	11,346,385,357,527	8,317,199,249,843	-29668%
2017	IMAS	-64,296,811,100	248,584,194,684	-79%
	BRAM	343,950,978,000	31,756,830,000	10%
	ASII	13,777,000,000,000	2,119,000,000,000	18%
	GJTL	45,028,000,000	-581,533,000,000	-93%
	AUTO	825,328,000,000	461,019,000,000	127%
	LPIN	-3,171,900,465,000	-25,326,560,921,000	-114%
	MASA	6,792,701,104,000	380,829,176,000	6%
	INDS	113,639,539,901,000	64,083,172,567,000	129%
	Rata-Rata	16,523,418,838,363	5,177,033,480,836	0%
2018	IMAS	9,877,462,034	74,174,273,134	-115%
	BRAM	271,278,700,000	-72,672,278,000	-21%
	ASII	13,676,000,000,000	-101,000,000,000	-1%
	GJTL	-42,970,000,000	-87,998,000,000	-195%
	AUTO	680,801,000,000	-144,527,000,000	-18%
	LPIN	-2,376,697,675,000	795,202,790,000	-25%
	MASA	5,769,418,312,000	-1,023,282,792,000	-15%
	INDS	110,686,883,366,000	-2,952,656,535,000	-3%
	Rata-Rata	3,478,546,540,509	-46,874,001,217	-83%
2019	IMAS	155,830,717,982	145,953,255,948	1478%
	BRAM	204,157,702,000	-67,120,998,000	-25%
	ASII	13,663,000,000,000	-13,000,000,000	0%
	GJTL	317,685,000,000	360,655,000,000	-839%
	AUTO	816,971,000,000	136,170,000,000	20%
	LPIN	1,456,658,691,000	3,833,356,366,000	-161%
	MASA	4,513,297,572,000	-1,256,120,740,000	-22%
	INDS	101,465,560,351,000	-9,221,323,015,000	-8%
	Rata-Rata	15,324,145,129,248	-760,178,766,382	55%
2020	IMAS	-675,710,445,502	-831,541,163,484	-534%
	BRAM	56,636,594,000	-147,521,108,000	-72%
	ASII	15,413,000,000,000	1,750,000,000,000	13%
	GJTL	320,376,000,000	2,691,000,000	1%
	AUTO	-37,864,000,000	-854,835,000,000	-105%
	LPIN	1,663,218,113,000	206,559,422,000	14%
	MASA	4,249,401,492,000	-263,896,080,000	-6%
	INDS	58,751,009,229,000	-42,714,551,122,000	-42%
	Rata-Rata	9,967,508,372,812	-5,356,636,756,436	-91%
2021	IMAS	-255,340,000,000	420,370,445,502	-62%
	BRAM	370,143,214,000	313,506,620,000	554%

TAHUN	EMITEN	LABA BERSIH	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
	ASII	25,586,000,000,000	10,173,000,000,000	66%
	GJTL	79,896,000,000	-240,480,000,000	-75%
	AUTO	6,349,310,000	44,213,310,000	-117%
	LPIN	61,084,385,000	-1,602,133,728,000	-96%
	MASA	-29,045,084,250	-4,278,446,576,250	-101%
	INDS	15,219,972,874,500	-43,531,036,354,500	-74%
	Rata-Rata	5,129,882,587,406	2,666,599,266,376	121%

Sumber : laporan keuangan sektor otomotif (data di olah)

Berdasarkan data pada tabel 1.3 maka dapat terlihat bahwa perkembangan laba bersih sektor otomotif mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Pada tahun 2013 menunjukkan sebesar Rp. 377,679,199,257 atau 8%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp. 401,764,530,859 atau. 22%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp. 83,595,735,688 atau 133%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp. 8,317,199,249,843 atau 29668%, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp. Rp. 5,177,033,480,836 atau 0%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 46,874,001,217 atau 83%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp. 760,178,766,382 atau 55%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 5,356,636,756,436 atau 91%, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp. 2,666,599,266,376 atau 221%.

Tabel 1.4
Tabel perkembangan penjualan
perusahaan publik terdaftar di bei (sektor otomotif) periode 2012 - 2021

TAHUN	EMITEN	PENJUALAN	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
2012	IMAS	19,780,838,058,900	-	-
	BRAM	2,437,906,492,000	-	-
	ASII	188,053,000,000,000	-	-
	GJTL	12,557,915,000,000	-	-

TAHUN	EMITEN	PENJUALAN	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
	AUTO	12,557,915,000,000	-	-
	LPIN	47,111,521,000,000	-	-
	MASA	4,492,340,286,000	-	-
	INDS	1,182,588,583,988	-	-
	Rata-Rata	36,021,753,052,611	-	-
2013	IMAS	20,094,736,395,135	313,898,336,235	2%
	BRAM	2,802,349,606,000	364,443,114,000	15%
	ASII	193,880,000,000,000	5,827,000,000,000	3%
	GJTL	12,336,150,000,000	-221,765,000,000	-2%
	AUTO	12,336,150,000,000	-221,765,000,000	-2%
	LPIN	77,231,127,337,000	30,119,606,337,000	64%
	MASA	4,534,480,818,000	42,140,532,000	1%
	INDS	1,702,447,098,851	519,858,514,863	44%
Rata-Rata	40,614,680,156,873	4,592,927,104,262	16%	
2014	IMAS	19,458,165,173,088	-636,571,222,047	-3%
	BRAM	2,908,038,644,000	105,689,038,000	4%
	ASII	201,701,000,000,000	7,821,000,000,000	4%
	GJTL	13,045,379,000,000	709,229,000,000	6%
	AUTO	13,045,379,000,000	709,229,000,000	6%
	LPIN	70,155,464,867,000	-7,075,662,470,000	-9%
	MASA	3,980,267,732,000	-554,213,086,000	-12%
	INDS	1,866,977,260,105	164,530,161,254	10%
Rata-Rata	40,770,083,959,524	155,403,802,651	1%	
2015	IMAS	18,099,979,783,215	-1,358,185,389,873	-7%
	BRAM	2,910,131,658,000	2,093,014,000	0%
	ASII	184,196,000,000,000	-17,505,000,000,000	-9%
	GJTL	12,945,478,000,000	-99,901,000,000	-1%
	AUTO	12,945,478,000,000	-99,901,000,000	-1%
	LPIN	50,400,702,000,000	-19,754,762,867,000	-28%
	MASA	3,318,311,556,000	-661,956,176,000	-17%
	INDS	1,659,505,639,261	-207,471,620,844	-11%
Rata-Rata	35,809,448,329,560	-4,960,635,629,965	-9%	
2016	IMAS	15,049,532,331,662	-3,050,447,451,553	-17%
	BRAM	3,084,185,426,000	174,053,768,000	6%
	ASII	181,084,000,000,000	-3,112,000,000,000	-2%
	GJTL	13,606,592,000,000	661,114,000,000	5%
	AUTO	13,606,592,000,000	661,114,000,000	5%
	LPIN	141,746,864,032,000	91,346,162,032,000	181%
	MASA	3,217,208,008,000	-101,103,548,000	-3%
	INDS	1,637,036,790,119	-22,468,849,142	-1%
Rata-Rata	46,629,001,323,473	10,819,552,993,913	22%	

TAHUN	EMITEN	PENJUALAN	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
2017	IMAS	15,359,437,288,255	309,904,956,593	2%
	BRAM	3,384,958,598,000	300,773,172,000	10%
	ASII	206,057,000,000,000	24,973,000,000,000	14%
	GJTL	14,108,831,000,000	502,239,000,000	4%
	AUTO	14,108,831,000,000	502,239,000,000	4%
	LPIN	102,949,173,758,000	-38,797,690,274,000	-27%
	MASA	3,933,647,438,000	716,439,430,000	22%
	INDS	1,967,982,902,772	330,946,112,653	20%
Rata-Rata		45,233,732,748,128	-1,395,268,575,344	6%
2018	IMAS	17,544,709,521,983	2,185,272,233,728	14%
	BRAM	3,702,163,640,000	317,205,042,000	9%
	ASII	90,507,000,000,000	-115,550,000,000,000	-56%
	GJTL	15,309,064,000,000	1,200,233,000,000	9%
	AUTO	5,309,064,000,000	-8,799,767,000,000	-62%
	LPIN	95,212,682,098,000	-7,736,491,660,000	-8%
	MASA	4,225,867,282,000	292,219,844,000	7%
	INDS	2,400,062,227,790	432,079,325,018	22%
Rata-Rata		31,765,734,290,496	-27,961,822,431,068	-6%
2019	IMAS	18,615,129,696,492	1,070,420,174,509	6%
	BRAM	3,438,670,242,000	-263,493,398,000	-7%
	ASII	237,166,000,000,000	146,659,000,000,000	162%
	GJTL	15,912,982,000,000	603,918,000,000	4%
	AUTO	1,591,298,200,000	-3,717,765,800,000	-70%
	LPIN	88,357,595,957,000	-6,855,086,141,000	-7%
	MASA	4,455,686,158,000	229,818,876,000	5%
	INDS	2,091,491,715,532	-308,570,512,258	-13%
Rata-Rata		46,453,606,746,128	17,177,280,149,906	10%
2020	IMAS	15,230,426,162,673	-3,384,703,533,819	-18%
	BRAM	2,358,892,116,000	-1,079,778,126,000	-31%
	ASII	17,504,600,000,000	-219,661,400,000,000	-93%
	GJTL	13,361,257,000,000	-2,551,725,000,000	-16%
	AUTO	3,361,257,000,000	1,769,958,800,000	111%
	LPIN	103,066,288,012,000	14,708,692,055,000	17%
	MASA	4,054,509,956,000	-401,176,202,000	-9%
	INDS	1,626,190,564,290	-465,301,151,242	-22%
Rata-Rata		20,070,427,601,370	-26,383,179,144,758	-40%
2021	IMAS	19,174,995,000,000	3,944,568,837,327	26%
	BRAM	-3,636,733,744	-2,362,528,849,744	-100%
	ASII	23,348,500,000,000	5,843,900,000,000	33%
	GJTL	15,344,138,000,000	1,982,881,000,000	15%
	AUTO	15,151,663,000	-3,346,105,337,000	-100%

TAHUN	EMITEN	PENJUALAN	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
	LPIN	46,320,497,100,000	-56,745,790,912,000	-55%
	MASA	1,686,650,664,594	-2,367,859,291,406	-58%
	INDS	2,643,817,825,128	1,017,627,260,838	63%
Rata-Rata		14,465,999,066,564	-5,604,428,534,806	-7%

Sumber : laporan keuangan sektor otomotif (data di olah)

Berdasarkan data pada tabel 1.4 maka dapat terlihat bahwa perkembangan penjualan sektor otomotif mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 menunjukkan sebesar Rp. 4,592,927,104,262 atau 16%, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp. 155,403,802,651 atau 1%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 4,960,635,629,965 atau 9%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp. 10,819,552,993,913 atau 22%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp. 1,395,268,575,344 atau 6%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 27,961,822,431,068 atau 6%, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp. 17,177,280,149,906 atau 10%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 26,383,179,144,758 atau 40%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 5,604,428,534,806 atau 7%.

Menurut Sujoko dan Ugi Soebiantoro (2010:255) ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah total asset yang dimiliki perusahaan yang dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total asset.

Tabel 1.5
Tabel perkembangan total asset
perusahaan publik terdaftar di be (sektor otomotif) periode 2012 - 2021

TAHUN	EMITEN	TOTAL ASSET	PERKEMBANGAN
-------	--------	-------------	--------------

			RUPIAH	%
2012	IMAS	17,577,664,024,361	-	-
	BRAM	3,219,065,332,000	-	-
	ASII	38,969,000,000,000	-	-
	GJTL	12,510,854,000,000	-	-
	AUTO	4,136,877,000,000	-	-
	LPIN	168,841,870,000	-	-
	MASA	8,742,802,530,000	-	-
	INDS	1,664,779,358,215	-	-
Rata-Rata	10,873,735,514,322	-	-	-
2013	IMAS	22,315,022,507,630	4,737,358,483,269	27%
	BRAM	3,346,397,544,000	127,332,212,000	4%
	ASII	48,375,000,000,000	9,406,000,000,000	24%
	GJTL	14,780,623,000,000	2,269,769,000,000	18%
	AUTO	6,251,788,000,000	2,114,911,000,000	51%
	LPIN	196,390,816,224	27,548,946,224	16%
	MASA	406,921,648,000	-8,335,880,882,000	-95%
	INDS	2,196,518,585,442	531,739,227,227	32%
Rata-Rata	12,233,582,762,662	1,359,847,248,340	10%	10%
2014	IMAS	23,471,397,834,920	1,156,375,327,290	5%
	BRAM	4,316,172,938,000	969,775,394,000	29%
	ASII	53,681,000,000,000	5,306,000,000,000	11%
	GJTL	15,518,375,000,000	737,752,000,000	5%
	AUTO	7,626,686,000,000	1,374,898,000,000	22%
	LPIN	185,595,748,325	-10,795,067,899	-5%
	MASA	8,752,851,828	-398,168,796,172	-98%
	INDS	2,282,666,078,493	86,147,493,051	4%
Rata-Rata	13,386,330,806,446	1,152,748,043,784	-3%	-3%
2015	IMAS	24,860,957,839,497	1,389,560,004,577	6%
	BRAM	4,085,684,708,000	-230,488,230,000	-5%
	ASII	245,435,000,000	-53,435,565,000,000	-100%
	GJTL	16,951,981,000,000	1,433,606,000,000	9%
	AUTO	7,745,807,000,000	119,121,000,000	2%
	LPIN	241,730,543,000	56,134,794,675	30%
	MASA	8,378,009,318	-374,842,510	-4%
	INDS	2,553,928,346,219	271,262,267,726	12%
Rata-Rata	7,086,737,805,754	-6,299,593,000,692	-6%	-6%
2016	IMAS	25,633,342,258,679	772,384,419,182	3%
	BRAM	4,144,846,930,000	59,162,222,000	1%
	ASII	68,438,000,000	-176,997,000,000	-72%
	GJTL	18,684,709,000,000	1,732,728,000,000	10%
	AUTO	7,927,000,000,000	181,193,000,000	2%
	LPIN	477,838,306,256	236,107,763,256	98%

TAHUN	EMITEN	TOTAL ASSET	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
	MASA	8,536,432,940	158,423,622	2%
	INDS	2,477,272,502,538	-76,655,843,681	-3%
	Rata-Rata	7,427,747,928,802	341,010,123,047	5%
2017	IMAS	31,375,311,299,854	5,741,969,041,175	22%
	BRAM	4,262,770,764,000	117,923,834,000	3%
	ASII	77,990,000,000	9,552,000,000	14%
	GJTL	18,177,527,000,000	-507,182,000,000	-3%
	AUTO	8,225,576,000,000	298,576,000,000	4%
	LPIN	268,116,498,330	-209,721,807,926	-44%
	MASA	9,206,523,718	670,090,778	8%
	INDS	2,434,617,337,849	-42,655,164,689	-2%
	Rata-Rata	8,103,889,427,969	676,141,499,167	0%
2018	IMAS	40,955,996,273,862	9,580,684,974,008	31%
	BRAM	4,149,600,252,000	-113,170,512,000	-3%
	ASII	83,544,000,000	5,554,000,000	7%
	GJTL	19,758,893,000,000	1,581,366,000,000	9%
	AUTO	15,889,648,000,000	7,664,072,000,000	93%
	LPIN	301,596,448,818	33,479,950,488	12%
	MASA	9,007,061,150	-199,462,568	-2%
	INDS	2,482,337,567,967	47,720,230,118	2%
	Rata-Rata	10,453,827,825,475	2,349,938,397,506	19%
2019	IMAS	44,698,662,588,632	3,742,666,314,770	9%
	BRAM	3,912,787,592,000	-236,812,660,000	-6%
	ASII	88,264,000,000	4,720,000,000	6%
	GJTL	18,924,479,000,000	-834,414,000,000	-4%
	AUTO	16,015,709,000,000	126,061,000,000	1%
	LPIN	324,916,202,729	23,319,753,911	8%
	MASA	6,315,447,376	-2,691,613,774	-30%
	INDS	2,834,422,741,208	352,085,173,241	14%
	Rata-Rata	10,850,694,571,493	396,866,746,019	0%
2020	IMAS	48,408,700,495,082	3,710,037,906,450	8%
	BRAM	3,692,367,364,000	-220,420,228,000	-6%
	ASII	87,376,000,000	-888,000,000	-1%
	GJTL	17,771,891,000,000	-1,152,588,000,000	-6%
	AUTO	15,180,094,000,000	-835,615,000,000	-5%
	LPIN	337,792,393,010	12,876,190,281	4%
	MASA	6,260,171,260	-55,276,116	-1%
	INDS	2,826,260,084,696	-8,162,656,512	0%
	Rata-Rata	11,038,842,688,506	188,148,117,013	-1%
2021	IMAS	51,023,608,000,000	2,614,907,504,918	5%
	BRAM	4,059,892,396,000	367,525,032,000	10%

TAHUN	EMITEN	TOTAL ASSET	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
	ASII	36,731,100,000	-50,644,900,000	-58%
	GJTL	18,449,075,000,000	677,184,000,000	4%
	AUTO	16,947,148,000	-15,163,146,852,000	-100%
	LPIN	536,370,948,000	198,578,554,990	59%
	MASA	4,352,321,005	-1,907,850,255	-30%
	INDS	2,165,010,057,263	-661,250,027,433	-23%
	Rata-Rata	9,536,498,371,284	-1,502,344,317,223	-17%

Sumber : laporan keuangan sektor otomotif (data di olah)

Berdasarkan data pada tabel 1.5 maka dapat terlihat bahwa perkembangan, total asset sektor otomotif mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 menunjukkan sebesar Rp. 1,359,847,248,340 atau 10%, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,152,748,043,784 atau 3%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 6,299,593,000,692 atau 6%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp. 341,010,123,047 atau 5%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp. 676,141,499,167 atau 0%, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp. 2,349,938,397,506 atau 19%, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp. 396,866,746,019 atau 0%, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp. 188,148,117,013 atau 1%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 1,502,344,317,223 atau 17%.

Menurut Irham Fahmi (2015:245) leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Ukuran yang digunakan untuk mengukur Leverage adalah *Debt To Equity Ratio* (DER), sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Dimana DER sama dengan total hutang dibagi total ekuitas.

Tabel 1.6
Tabel perkembangan total hutang
perusahaan publik terdaftar di bei (sektor otomotif) periode 2012 - 2021

TAHUN	EMITEN	TOTAL HUTANG	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
2012	IMAS	11,869,218,951,856	-	-
	BRAM	276,092,320,000	-	-
	ASII	11,440,000,000,000	-	-
	GJTL	4,578,445,000,000	-	-
	AUTO	2,808,149,000,000	-	-
	LPIN	168,841,870,000	-	-
	MASA	3,535,040,782,000	-	-
	INDS	528,206,496,386	-	-
Rata-Rata		4,400,499,302,530	-	-
2013	IMAS	15,655,152,396,933	3,785,933,445,077	32%
	BRAM	250,730,144,000	-25,362,176,000	-9%
	ASII	15,349,000,000,000	3,909,000,000,000	34%
	GJTL	9,619,330,000,000	5,040,885,000,000	110%
	AUTO	1,747,199,000,000	-1,060,950,000,000	-38%
	LPIN	52,980,206,367	-115,861,663,633	-69%
	MASA	3,553,011,504,000	17,970,722,000	1%
	INDS	443,652,749,650	-84,553,746,736	-16%
Rata-Rata		5,833,882,000,119	1,433,382,697,589	6%
2014	IMAS	23,471,397,834,920	7,816,245,437,987	50%
	BRAM	733,111,386,000	482,381,242,000	192%
	ASII	15,015,000,000,000	-334,000,000,000	-2%
	GJTL	10,055,496,000,000	436,166,000,000	5%
	AUTO	2,978,773,000	-1,744,220,227,000	-100%
	LPIN	46,315,786,933	-6,664,419,434	-13%
	MASA	3,504,605,720,000	-48,405,784,000	-1%
	INDS	453,347,526,616	9,694,776,966	2%
Rata-Rata		6,660,281,628,434	826,399,628,315	17%
2015	IMAS	18,163,865,982,392	-5,307,531,852,528	-23%
	BRAM	1,524,611,774,000	791,500,388,000	108%

TAHUN	EMITEN	TOTAL HUTANG	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
	ASII	11,890,200,000,000	-3,124,800,000,000	-21%
	GJTL	12,106,590,000,000	2,051,094,000,000	20%
	AUTO	2,751,057,000	-227,716,000	-8%
	LPIN	136,654,682,000	90,338,895,067	195%
	MASA	3,541,687,842,000	37,082,122,000	1%
	INDS	634,889,428,231	181,541,901,615	40%
	Rata-Rata	6,000,156,345,703	-660,125,282,731	39%
2016	IMAS	18,923,523,905,726	759,657,923,334	4%
	BRAM	1,376,421,830,000	-148,189,944,000	-10%
	ASII	21,694,000,000,000	9,803,800,000,000	82%
	GJTL	12,836,532,000,000	729,942,000,000	6%
	AUTO	2,680,595,000	-70,462,000	-3%
	LPIN	426,243,285,867	289,588,603,867	212%
	MASA	3,790,877,272,000	249,189,430,000	7%
	INDS	409,208,624,907	-225,680,803,324	-36%
Rata-Rata	7,432,435,939,188	1,432,279,593,485	33%	
2017	IMAS	22,094,058,955,142	3,170,535,049,416	17%
	BRAM	1,223,799,808,000	-152,622,022,000	-11%
	ASII	24,244,000,000,000	2,550,000,000,000	12%
	GJTL	12,488,061,000,000	-348,471,000,000	-3%
	AUTO	2,372,706,000	-307,889,000	-11%
	LPIN	36,654,665,747	-389,588,620,120	-91%
	MASA	4,488,606,906	-3,786,388,665,094	-100%
	INDS	289,798,419,319	-119,410,205,588	-29%
Rata-Rata	7,547,904,270,139	115,468,330,952	-27%	
2018	IMAS	30,632,253,308,636	8,538,194,353,494	39%
	BRAM	1,064,533,820,000	-159,265,988,000	-13%
	ASII	23,667,000,000,000	-577,000,000,000	-2%
	GJTL	13,851,476,000,000	1,363,415,000,000	11%
	AUTO	4,626,013,000	2,253,307,000	95%
	LPIN	28,026,041,147	-8,628,624,600	-24%
	MASA	4,556,503,728	67,896,822	2%
	INDS	288,105,732,114	-1,692,687,205	-1%
Rata-Rata	8,692,572,177,328	1,144,667,907,189	13%	
2019	IMAS	35,290,524,968,923	4,658,271,660,287	15%
	BRAM	823,525,430,000	-241,008,390,000	-23%
	ASII	23,406,000,000,000	-261,000,000,000	-1%
	GJTL	12,608,683,000,000	-1,242,793,000,000	-9%
	AUTO	4,365,175,000	-260,838,000	-6%
	LPIN	216,174,213,600	188,148,172,453	671%
	MASA	3,580,010,924	-976,492,804	-21%

TAHUN	EMITEN	TOTAL HUTANG	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
	INDS	262,135,613,148	-25,970,118,966	-9%
Rata-Rata		9,076,873,551,449	384,301,374,121	77%
2020	IMAS	35,692,364,334,428	401,839,365,505	1%
	BRAM	773,058,146,000	-50,467,284,000	-6%
	ASII	142,200,000,000	-23,263,800,000,000	-99%
	GJTL	10,919,937,000,000	-1,688,746,000,000	-13%
	AUTO	3,909,303,000	-455,872,000	-10%
	LPIN	27,828,564,143	-188,345,649,457	-87%
	MASA	30,784,940,060	27,204,929,136	760%
	INDS	262,519,771,935	384,158,787	0%
Rata-Rata		5,981,575,257,446	-3,095,298,294,004	68%
2021	IMAS	38,177,391,000	-35,654,186,943,428	-100%
	BRAM	1,122,283,120,000	349,224,974,000	45%
	ASII	151,696,000,000	9,496,000,000	7%
	GJTL	11,481,186,000,000	561,249,000,000	5%
	AUTO	5,101,517,000	1,192,214,000	30%
	LPIN	25,823,554,800	-2,005,009,343	-7%
	MASA	37,599,372,620	6,814,432,560	22%
	INDS	502,584,655,211	240,064,883,276	91%
Rata-Rata		1,670,556,451,329	-4,311,018,806,117	12%

Sumber : laporan keuangan sektor otomotif (data di olah)

Berdasarkan data pada tabel 1.6 maka dapat terlihat bahwa perkembangan total hutang sektor otomotif mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 menunjukkan sebesar Rp. 1,433,382,697,589 atau 6%, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp. 826,399,628,315 atau 17%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 660,125,282,731 atau 39%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,432,279,593,485 atau 33%, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp. 115,468,330,952 atau 27%, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,144,667,907,189 atau 13%, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp. 384,301,374,121 atau 77%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp.

3,095,298,294,004 atau 68%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 4,311,018,806,117 atau 12%.

Tabel 1.7
Tabel perkembangan total ekuitas
perusahaan publik terdaftar di be (sektor otomotif) periode 2012 - 2021

TAHUN	EMITEN	TOTAL EKUITAS	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
2012	IMAS	5,708,445,072,505	-	-
	BRAM	2,374,724,618,000	-	-
	ASII	27,529,000,000,000	-	-
	GJTL	5,132,667,000,000	-	-
	AUTO	1,328,728,000,000	-	-
	LPIN	132,126,299,000	-	-
	MASA	5,207,761,748,000	-	-
	INDS	1,136,572,861,829	-	-
Rata-Rata		6,068,753,199,917	-	-
2013	IMAS	6,659,870,110,697	951,425,038,192	17%
	BRAM	2,280,057,486,000	-94,667,132,000	-4%
	ASII	33,026,000,000,000	5,497,000,000,000	20%
	GJTL	5,161,293,000,000	28,626,000,000	1%
	AUTO	450,458,900,000	-878,269,100,000	-66%
	LPIN	43,410,609,857	-88,715,689,143	-67%
	MASA	5,253,910,144,000	46,148,396,000	1%
	INDS	1,752,865,614,508	616,292,752,679	54%
Rata-Rata		6,828,483,233,133	759,730,033,216	-6%
2014	IMAS	6,727,022,634,910	67,152,524,213	1%
	BRAM	2,501,109,940,000	221,052,454,000	10%
	ASII	38,666,000,000,000	5,640,000,000,000	17%
	GJTL	5,462,879,000,000	301,586,000,000	6%
	AUTO	4,647,913,000	-445,810,987,000	-99%
	LPIN	13,927,996,139	-29,482,613,718	-68%
	MASA	5,248,246,108,000	-5,664,036,000	0%
	INDS	1,828,318,551,877	75,452,937,369	4%

TAHUN	EMITEN	TOTAL EKUITAS	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
Rata-Rata		7,556,519,017,991	728,035,784,858	-16%
2015	IMAS	6,679,091,857,102	-47,930,777,808	-1%
	BRAM	2,561,072,934,000	59,962,994,000	2%
	ASII	12,653,300,000,000	-26,012,700,000,000	-67%
	GJTL	4,845,391,000,000	-617,488,000,000	-11%
	AUTO	4,994,750,000	346,837,000	7%
	LPIN	10,507,586,100	-3,420,410,039	-25%
	MASA	4,836,321,476,000	-411,924,632,000	-8%
	INDS	1,919,038,917,988	90,720,366,111	5%
Rata-Rata		4,188,714,815,149	-3,367,804,202,842	-12%
2016	IMAS	6,709,818,352,953	30,726,495,851	0%
	BRAM	2,768,425,100,000	207,352,166,000	8%
	ASII	4,674,400,000,000	-7,978,900,000,000	-63%
	GJTL	5,848,177,000,000	1,002,786,000,000	21%
	AUTO	5,246,405,000	251,655,000	5%
	LPIN	5,159,502,038	-5,348,084,062	-51%
	MASA	4,745,555,668,000	-90,765,808,000	-2%
	INDS	2,068,063,877,631	149,024,959,643	8%
Rata-Rata		3,353,105,738,203	-835,609,076,946	-9%
2017	IMAS	9,281,252,344,172	2,571,433,991,219	38%
	BRAM	3,038,970,956,000	270,545,856,000	10%
	ASII	5,374,600,000,000	700,200,000,000	15%
	GJTL	5,689,466,000,000	-158,711,000,000	-3%
	AUTO	5,852,870,000	606,465,000	12%
	LPIN	2,314,618,325	-2,844,883,713	-55%
	MASA	4,717,916,812	-4,740,837,751,188	-100%
	INDS	2,144,818,918,530	76,755,040,899	4%
Rata-Rata		3,192,749,202,980	-160,356,535,223	-10%
2018	IMAS	10,323,742,965,226	1,042,490,621,054	11%
	BRAM	3,085,066,432,000	46,095,476,000	2%
	ASII	598,770,000,000	-4,775,830,000,000	-89%
	GJTL	5,907,417,000,000	217,951,000,000	4%
	AUTO	11,263,635,000	5,410,765,000	92%
	LPIN	2,735,704,076	421,085,751	18%
	MASA	4,450,557,426	-267,359,386	-6%
	INDS	2,194,231,835,853	49,412,917,323	2%
Rata-Rata		2,765,959,766,198	-426,789,436,782	4%
2019	IMAS	9,408,137,619,709	-915,605,345,517	-9%
	BRAM	3,089,262,162,000	4,195,730,000	0%
	ASII	648,580,000,000	49,810,000,000	8%
	GJTL	6,315,795,000,000	408,378,000,000	7%

TAHUN	EMITEN	TOTAL EKUITAS	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
	AUTO	11,650,534,000	386,899,000	3%
	LPIN	3,032,987,833	297,283,757	11%
	MASA	2,735,436,452	-1,715,120,974	-39%
	INDS	2,572,287,128,060	378,055,292,207	17%
Rata-Rata		2,756,435,108,507	-9,524,657,691	0%
2020	IMAS	12,716,336,160,654	3,308,198,540,945	35%
	BRAM	2,919,309,218,000	-169,952,944,000	-6%
	ASII	731,560,000,000	82,980,000,000	13%
	GJTL	6,851,954,000,000	536,159,000,000	8%
	AUTO	112,707,910	-11,537,826,090	-99%
	LPIN	3,099,638,288	66,650,455	2%
	MASA	3,181,677,254	446,240,802	16%
	INDS	2,563,740,312,761	-8,546,815,299	0%
Rata-Rata		3,223,661,714,358	467,226,605,852	-4%
2021	IMAS	12,846,217	-12,716,323,314,437	-100%
	BRAM	2,937,609,276,000	18,300,058,000	1%
	ASII	215,615,000,000	-515,945,000,000	-71%
	GJTL	6,967,889,000,000	115,935,000,000	2%
	AUTO	118,456,310	5,748,400	5%
	LPIN	2,781,354,000	-318,284,288	-10%
	MASA	3,976,327,279	794,650,025	25%
	INDS	2,662,435,408,392	98,695,095,631	4%
Rata-Rata		1,598,804,708,525	-1,624,857,005,834	-18%

Sumber : laporan keuangan sektor otomotif (data di olah)

Berdasarkan data pada tabel 1.7 maka dapat terlihat bahwa perkembangan total ekuitas sektor otomotif mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 menunjukkan sebesar Rp. 759,730,033,216 atau 6%, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp. 728,035,784,858 atau 16%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 3,367,804,202,842 atau 12%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp. 835,609,076,946 atau 9%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp. 160,356,535,223 atau 10%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 426,789,436,782 atau 4%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp.

9,524,657,691 atau 0%, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp. 467,226,605,852 atau 4%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 1,624,857,005,834 atau 18%.

Menurut Irham Fahmi (2015:245) *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. sebuah perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila total hutang perusahaan lebih besar pada total aktiva yang dimiliki. dengan demikian semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan maka akan menimbulkan risiko kerugian yang besar, tingginya hutang suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. ukuran yang digunakan untuk mengukur leverage adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Aniela Nurmindia, Deannes Isywardhana, SE.,M.M, Annisa Nurbaiti, SE.,M.Si (2017) menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROE), *Leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (Ln.aset) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) .secara parsial, Profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), *Leverage* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Melihat fenomena di atas dapat dilihat di setiap tabel ada yang mengalami fluktuasi dan ada juga yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, setiap badan usaha atau perusahaan yang didirikan akan selalu berusaha untuk memperoleh laba dan keuntungan yang sebesar-besarnya. masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen. penentuan nilai perusahaan adalah masalah yang paling penting bagi perusahaan karena mempengaruhi nilai dan kondisi perusahaan

Berdasarkan penjelasan diatas, maka berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian serta penelitian lebih lanjut lagi melalui penelitian ilmiah dengan judul : ” **Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bei (studi sektor otomotif) periode 2012 - 2021**”.

1.2 Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bei (studi sektor otomotif) periode 2012 – 2021 ?
2. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bei (studi sektor otomotif) periode 2012 – 2021 ?
3. Apakah terdapat pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bei (studi sektor otomotif) periode 2012 – 2021 ?

4. apakah terdapat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di be (studi sektor otomotif) periode 2012 – 2021 ?
5. Seberapa besar pengaruh pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di be (studi sektor otomotif) periode 2012 – 2021 ?

1.2.2 Batasan Masalah

Agar penulisan proposal ini lebih terarah, permasalahan yang di hadapi tidak terlalu luas maka, perlu digunakan batasan masalah yaitu pada penelitian ini alat ukur dari Nilai Perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), Profitabilitas menggunakan *net profit margin* (NPM), Ukuran Perusahaan menggunakan $size = \ln$ Total Asset, Dan *Leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di be (studi sektor otomotif) periode 2012 – 2021 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di be (studi sektor otomotif) periode 2012 – 2021 ?
3. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di be (studi sektor otomotif) periode 2012 – 2021 ?

4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di be (studi sektor otomotif) periode 2012 – 2021 ?
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di be (studi sektor otomotif) periode 2012 – 2021 ?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademis

Secara akademis, penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan, serta dapat digunakan sebagai landasan dan juga digunakan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di be (studi sektor otomotif) dalam bidang kajian yang sama.

2. Manfaat praktis

Memberikan kesempatan kepada penulis untuk menganalisis masalah dan hal-hal yang terdapat di perusahaan sebagai objek yang diteliti dengan mengembangkan dan menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama kuliah sehingga dapat menambah wawasan, pengalaman, dan meningkatkan kematangan berfikir dalam mengambil keputusan.

BAB I PENDAHULUAN

1.3 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang ini persaingan di dunia usaha semakin ketat. Semakin banyaknya perusahaan baru yang muncul yang siap bersaing dengan perusahaan lama. Perusahaan yang tidak mampu bersaing maka tidak akan mampu bertahan dan kemungkinan besar akan tersingkir dari dunia usaha. Mengingat tujuan perusahaan adalah mencapai laba sebesar-besarnya atau mencapai laba maksimal, mengandung konsep bahwa perusahaan harus melakukan kegiatan secara efektif dan efisien, efektif berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai sedangkan efisien berkenaan dengan biaya yang seminimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut (Martono dan Harjito, 2010: 2). Mengingat persaingan yang semakin ketat perusahaan harus melakukan segala cara untuk terus tumbuh dan berkembang. Untuk terus tumbuh dan terus berkembang, tidaklah hal yang gampang dan harus membutuhkan dana yang cukup besar. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mencari sumber pembiayaan yang dapat menyediakan dana dengan jumlah yang cukup besar yang digunakan untuk pembangunan usaha, peningkatan produksi dan kegiatan perusahaan lainnya. Dimana pasar modal lah solusi yang terbaik saat ini untuk mendapatkan dana yang cukup besar tersebut. Peranan pasar modal sekarang ini dirasakan semakin penting berkaitan dengan fungsi pasar modal sebagai sarana mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang ingin menanamkan modalnya dalam pasar modal. Melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana baik berupa modal sendiri maupun modal pinjaman. Apabila ingin memperoleh modal sendiri maka

perusahaan yang bersangkutan dapat menerbitkan saham kemudian dijual sehingga memperoleh modal sendiri. Untuk mendapatkan modal melalui penjualan saham, maka perusahaan tersebut harus mencatatkan efeknya di pasar modal melalui proses *go public*. Mengingat perusahaan yang telah *go public* adalah milik masyarakat umum yang telah menanamkan modalnya, maka perusahaan wajib menginformasikan hasil-hasil yang telah dicapai yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting dan dibutuhkan bagi calon investor karena dari laporan keuangan inilah dapat diketahui kinerja suatu perusahaan.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang, nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Harmono (2011:233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran yang biasa digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price book value*. *Price Book Value* (PBV) merupakan Rasio perbandingan antara harga pasar saham (*price*) dan nilai buku per saham (*book value per share*). Nilai buku per saham didapatkan melalui pembagian antara total modal (*total equity*) dan jumlah

saham beredar (*number of outstanding shares*) (Irham Fahmi, 2012:83). semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa pasar percaya pada prospek kedepan perusahaan tersebut.

Daya tarik indonesia sebagai tujuan investasi sejumlah perusahaan otomotif global meningkat. kondisi ekonomi makro yang stabil, jumlah penduduk yang besar, dan pertumbuhan kelas menengah yang cukup tinggi menjadi alasan perusahaan-perusahaan tersebut berinvestasi di indonesia. selain itu pemerintah indonesia menyatakan bahwa target pertumbuhan otomotif dari tahun ke tahun meningkat, bahkan penjualan tahunan otomotif di indonesia mengalami kenaikan.

Perusahaan sektor otomotif merupakan salah satu pilihan investasi yang menguntungkan bagi para investor. hal ini dikarenakan jumlah penduduk indonesia yang besar yang membutuhkan kendaraan bermotor serta komponennya membuat perusahaan otomotif dari tahun ke tahun akan terus tumbuh. bahkan kenaikan jumlah kelas menengah di indonesia mengindikasikan bahwa kebutuhan masyarakat akan industri otomotif khususnya kendaraan dan *spare part* otomotif akan meningkat pesat dan signifikan. hal ini menjadi penilaian dari para investor yang akan menanamkan investasinya di industri otomotif khususnya melalui pasar atau bursa saham di indonesia khususnya di sektor otomotif.

Tabel 1.1
Table daftar perusahaan Sektor Otomotif Di Bei
Periode 2012-2021

N0	Nama perusahaan
1	Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)
2	Indo Kordsa Tbk (BRAM)

N0	Nama perusahaan
3	Astra International Tbk (ASII)
4	Gajah Tunggal Tbk (GJTL)
5	Astra Otoparts Tbk (AUTO)
6	Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)
7	Multisatrada Arah Sarana Tbk (MASA)
8	Indospring Tbk (INDS)

Sumber : *Idx.co.id*

Tabel 1.2
Tabel perkembangan harga saham
perusahaan publik terdaftar di bei (sektor otomotif) periode 2012 - 2021

TAHUN	EMITEN	HARGA SAHAM (Rupiah)	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
2012	IMAS	5,300	-	-
	BRAM	3,000	-	-
	ASII	7,600	-	-
	GJTL	2,225	-	-
	AUTO	3,700	-	-
	LPIN	1,660	-	-
	MASA	450	-	-
	INDS	4,200	-	-
Rata-Rata		3,517	-	-
2013	IMAS	4,900	-400	-8%
	BRAM	2,250	-750	-25%
	ASII	7,800	200	3%
	GJTL	1,680	-545	-24%
	AUTO	3,650	-50	-1%
	LPIN	1,000	-660	-40%
	MASA	390	-60	-13%
	INDS	2,675	-1,525	-36%
Rata-Rata		3,043	-474	-18%
2014	IMAS	4,000	-900	-18%
	BRAM	5,000	2,750	122%
	ASII	7,425	-375	-5%
	GJTL	1,425	-255	-15%
	AUTO	4,200	550	15%
	LPIN	1,240	240	24%
	MASA	420	30	8%
	INDS	1,600	-1,075	-40%
Rata-Rata		3,164	121	11%

TAHUN	EMITEN	HARGA SAHAM (Rupiah)	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
2015	IMAS	2,365	-1,635	-41%
	BRAM	4,680	-320	-6%
	ASII	6,000	-1,425	-19%
	GJTL	530	-895	-63%
	AUTO	1,600	-2,600	-62%
	LPIN	1,075	-165	-13%
	MASA	229	-191	-45%
	INDS	350	-1,250	-78%
Rata-Rata		2,104	-1,060	-41%
2016	IMAS	1,310	-1,055	-45%
	BRAM	6,675	1,995	43%
	ASII	8,275	2,275	38%
	GJTL	1,070	540	102%
	AUTO	2,050	450	28%
	LPIN	1,080	5	0%
	MASA	270	41	18%
	INDS	810	460	131%
Rata-Rata		2,693	589	39%
2017	IMAS	840	-470	-36%
	BRAM	7,375	700	10%
	ASII	8,300	25	0%
	GJTL	680	-390	-36%
	AUTO	2,060	10	0%
	LPIN	1,225	145	13%
	MASA	280	10	4%
	INDS	1,260	450	56%
Rata-Rata		2,753	60	1%
2018	IMAS	2,160	1,320	157%
	BRAM	6,200	-1,175	-16%
	ASII	8,225	-75	-1%
	GJTL	650	-30	-4%
	AUTO	1,470	-590	-29%
	LPIN	1,125	-100	-8%
	MASA	720	440	157%
	INDS	2,220	960	76%
Rata-Rata		2,846	94	42%
2019	IMAS	1,155	-1,005	-47%
	BRAM	10,800	4,600	74%
	ASII	6,925	-1,300	-16%
	GJTL	585	-65	-10%

TAHUN	EMITEN	HARGA SAHAM (Rupiah)	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
	AUTO	1,240	-230	-16%
	LPIN	1,080	-45	-4%
	MASA	460	-260	-36%
	INDS	2,300	80	4%
Rata-Rata		3,068	222	-6%
2020	IMAS	1,515	360	31%
	BRAM	5,200	-5,600	-52%
	ASII	6,025	-900	-13%
	GJTL	655	70	12%
	AUTO	1,115	-125	-10%
	LPIN	1,770	690	64%
	MASA	995	535	116%
	INDS	2,000	-300	-13%
Rata-Rata		2,409	-659	17%
2021	IMAS	875	-640	-42%
	BRAM	12,325	7,125	137%
	ASII	5,700	-325	-5%
	GJTL	665	10	2%
	AUTO	1,155	40	4%
	LPIN	5,875	4,105	232%
	MASA	1,175	180	18%
	INDS	1,920	-80	-4%
Rata-Rata		3,711	1,302	43%

Sumber : laporan keuangan sektor otomotif (data di olah)

Berdasarkan data pada tabel 1.2 maka dapat terlihat bahwa perkembangan harga saham sektor otomotif mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Pada tahun 2013 menunjukkan sebesar Rp. 474 atau 18%, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp. 121 atau 11%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 1,060 atau 41%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp. 589 atau 39%, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp. 60 atau 1%, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp. 94 atau 42%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp. 222 atau 6%, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar

Rp. 659 atau 17%, dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,302 atau 43%.

Menurut Gendro Wiyono dan Hadri Kusuma (2017:13) memaksimalkan nilai perusahaan bermakna lebih luas dari pada memaksimalkan laba, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang menurut Irham Fahmi (2010) mengemukakan bahwa, beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya: Profitabilitas, ukuran perusahaan Leverage.

Menurut Irham Fahmi (2015:254) profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Ukuran yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM) laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. dan margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

Tabel 1.3
Tabel perkembangan laba bersih
perusahaan publik terdaftar di bej (sektor otomotif) periode 2012 - 2021

TAHUN	EMITEN	LABA BERSIH	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
2012	IMAS	899,090,885,530	-	-
	BRAM	315,648,424,000	-	-
	ASII	11,824,000,000,000	-	-

TAHUN	EMITEN	LABA BERSIH	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
	GJTL	1,115,262,000,000	-	-
	AUTO	556,019,000,000	-	-
	LPIN	2,563,518,000,000	-	-
	MASA	6,349,799,036,000	-	-
	INDS	134,068,283,255	-	-
	Rata-Rata		2,969,675,703,598	-
2013	IMAS	621,139,761,829	-277,951,123,701	-31%
	BRAM	77,591,780,000	-238,056,644,000	-75%
	ASII	14,244,000,000,000	2,420,000,000,000	20%
	GJTL	113,573,000,000	-1,001,689,000,000	-90%
	AUTO	716,475,000,000	160,456,000,000	29%
	LPIN	4,341,438,114,000	1,777,920,114,000	69%
	MASA	6,517,013,118,000	167,214,082,000	3%
	INDS	147,608,449,013	13,540,165,758	10%
Rata-Rata		3,347,354,902,855	377,679,199,257	-8%
2014	IMAS	-67,093,347,900	-688,233,109,729	-111%
	BRAM	222,409,138,000	144,817,358,000	187%
	ASII	14,365,000,000,000	121,000,000,000	1%
	GJTL	332,218,000,000	218,645,000,000	193%
	AUTO	585,503,000,000	-130,972,000,000	-18%
	LPIN	1,592,030,756,000	-2,749,407,358,000	-63%
	MASA	6,406,998,080,000	-110,015,038,000	-2%
	INDS	127,657,349,869	-19,951,099,144	-14%
Rata-Rata		2,945,590,371,996	-401,764,530,859	22%
2015	IMAS	-22,489,430,531	44,603,917,369	-66%
	BRAM	176,030,484,000	-46,378,654,000	-21%
	ASII	15,613,000,000,000	1,248,000,000,000	9%
	GJTL	-242,608,000,000	-574,826,000,000	-173%
	AUTO	634,079,000,000	48,576,000,000	8%
	LPIN	-9,206,000,000	-1,601,236,756,000	-101%
	MASA	6,150,863,656,000	-256,134,424,000	-4%
	INDS	1,933,819,152,000	1,806,161,802,131	1415%
Rata-Rata		3,029,186,107,684	83,595,735,688	133%
2016	IMAS	-312,881,005,784	-290,391,575,253	1291%
	BRAM	312,194,148,000	136,163,664,000	77%
	ASII	11,658,000,000,000	-3,955,000,000,000	-25%
	GJTL	626,561,000,000	869,169,000,000	-358%
	AUTO	364,309,000,000	-269,770,000,000	-43%
	LPIN	22,154,660,456,000	22,163,866,456,000	-240755%
	MASA	6,411,871,928,000	261,008,272,000	4%
	INDS	49,556,367,334,000	47,622,548,182,000	2463%

TAHUN	EMITEN	LABA BERSIH	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
Rata-Rata		11,346,385,357,527	8,317,199,249,843	-29668%
2017	IMAS	-64,296,811,100	248,584,194,684	-79%
	BRAM	343,950,978,000	31,756,830,000	10%
	ASII	13,777,000,000,000	2,119,000,000,000	18%
	GJTL	45,028,000,000	-581,533,000,000	-93%
	AUTO	825,328,000,000	461,019,000,000	127%
	LPIN	-3,171,900,465,000	-25,326,560,921,000	-114%
	MASA	6,792,701,104,000	380,829,176,000	6%
	INDS	113,639,539,901,000	64,083,172,567,000	129%
Rata-Rata		16,523,418,838,363	5,177,033,480,836	0%
2018	IMAS	9,877,462,034	74,174,273,134	-115%
	BRAM	271,278,700,000	-72,672,278,000	-21%
	ASII	13,676,000,000,000	-101,000,000,000	-1%
	GJTL	-42,970,000,000	-87,998,000,000	-195%
	AUTO	680,801,000,000	-144,527,000,000	-18%
	LPIN	-2,376,697,675,000	795,202,790,000	-25%
	MASA	5,769,418,312,000	-1,023,282,792,000	-15%
	INDS	110,686,883,366,000	-2,952,656,535,000	-3%
Rata-Rata		3,478,546,540,509	-46,874,001,217	-83%
2019	IMAS	155,830,717,982	145,953,255,948	1478%
	BRAM	204,157,702,000	-67,120,998,000	-25%
	ASII	13,663,000,000,000	-13,000,000,000	0%
	GJTL	317,685,000,000	360,655,000,000	-839%
	AUTO	816,971,000,000	136,170,000,000	20%
	LPIN	1,456,658,691,000	3,833,356,366,000	-161%
	MASA	4,513,297,572,000	-1,256,120,740,000	-22%
	INDS	101,465,560,351,000	-9,221,323,015,000	-8%
Rata-Rata		15,324,145,129,248	-760,178,766,382	55%
2020	IMAS	-675,710,445,502	-831,541,163,484	-534%
	BRAM	56,636,594,000	-147,521,108,000	-72%
	ASII	15,413,000,000,000	1,750,000,000,000	13%
	GJTL	320,376,000,000	2,691,000,000	1%
	AUTO	-37,864,000,000	-854,835,000,000	-105%
	LPIN	1,663,218,113,000	206,559,422,000	14%
	MASA	4,249,401,492,000	-263,896,080,000	-6%
	INDS	58,751,009,229,000	-42,714,551,122,000	-42%
Rata-Rata		9,967,508,372,812	-5,356,636,756,436	-91%
2021	IMAS	-255,340,000,000	420,370,445,502	-62%
	BRAM	370,143,214,000	313,506,620,000	554%
	ASII	25,586,000,000,000	10,173,000,000,000	66%
	GJTL	79,896,000,000	-240,480,000,000	-75%

TAHUN	EMITEN	LABA BERSIH	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
	AUTO	6,349,310,000	44,213,310,000	-117%
	LPIN	61,084,385,000	-1,602,133,728,000	-96%
	MASA	-29,045,084,250	-4,278,446,576,250	-101%
	INDS	15,219,972,874,500	-43,531,036,354,500	-74%
Rata-Rata		5,129,882,587,406	2,666,599,266,376	121%

Sumber : laporan keuangan sektor otomotif (data di olah)

Berdasarkan data pada tabel 1.3 maka dapat terlihat bahwa perkembangan laba bersih sektor otomotif mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Pada tahun 2013 menunjukkan sebesar Rp. 377,679,199,257 atau 8%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp. 401,764,530,859 atau. 22%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp. 83,595,735,688 atau 133%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp. 8,317,199,249,843 atau 29668%, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp. Rp. 5,177,033,480,836 atau 0%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 46,874,001,217 atau 83%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp. 760,178,766,382 atau 55%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 5,356,636,756,436 atau 91%, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp. 2,666,599,266,376 atau 221%.

Tabel 1.4

Tabel perkembangan penjualan perusahaan publik terdaftar di bei (sektor otomotif) periode 2012 - 2021

TAHUN	EMITEN	PENJUALAN	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
2012	IMAS	19,780,838,058,900	-	-
	BRAM	2,437,906,492,000	-	-
	ASII	188,053,000,000,000	-	-
	GJTL	12,557,915,000,000	-	-
	AUTO	12,557,915,000,000	-	-
	LPIN	47,111,521,000,000	-	-

TAHUN	EMITEN	PENJUALAN	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
	MASA	4,492,340,286,000	-	-
	INDS	1,182,588,583,988	-	-
Rata-Rata		36,021,753,052,611	-	-
2013	IMAS	20,094,736,395,135	313,898,336,235	2%
	BRAM	2,802,349,606,000	364,443,114,000	15%
	ASII	193,880,000,000,000	5,827,000,000,000	3%
	GJTL	12,336,150,000,000	-221,765,000,000	-2%
	AUTO	12,336,150,000,000	-221,765,000,000	-2%
	LPIN	77,231,127,337,000	30,119,606,337,000	64%
	MASA	4,534,480,818,000	42,140,532,000	1%
	INDS	1,702,447,098,851	519,858,514,863	44%
Rata-Rata		40,614,680,156,873	4,592,927,104,262	16%
2014	IMAS	19,458,165,173,088	-636,571,222,047	-3%
	BRAM	2,908,038,644,000	105,689,038,000	4%
	ASII	201,701,000,000,000	7,821,000,000,000	4%
	GJTL	13,045,379,000,000	709,229,000,000	6%
	AUTO	13,045,379,000,000	709,229,000,000	6%
	LPIN	70,155,464,867,000	-7,075,662,470,000	-9%
	MASA	3,980,267,732,000	-554,213,086,000	-12%
	INDS	1,866,977,260,105	164,530,161,254	10%
Rata-Rata		40,770,083,959,524	155,403,802,651	1%
2015	IMAS	18,099,979,783,215	-1,358,185,389,873	-7%
	BRAM	2,910,131,658,000	2,093,014,000	0%
	ASII	184,196,000,000,000	-17,505,000,000,000	-9%
	GJTL	12,945,478,000,000	-99,901,000,000	-1%
	AUTO	12,945,478,000,000	-99,901,000,000	-1%
	LPIN	50,400,702,000,000	-19,754,762,867,000	-28%
	MASA	3,318,311,556,000	-661,956,176,000	-17%
	INDS	1,659,505,639,261	-207,471,620,844	-11%
Rata-Rata		35,809,448,329,560	-4,960,635,629,965	-9%
2016	IMAS	15,049,532,331,662	-3,050,447,451,553	-17%
	BRAM	3,084,185,426,000	174,053,768,000	6%
	ASII	181,084,000,000,000	-3,112,000,000,000	-2%
	GJTL	13,606,592,000,000	661,114,000,000	5%
	AUTO	13,606,592,000,000	661,114,000,000	5%
	LPIN	141,746,864,032,000	91,346,162,032,000	181%
	MASA	3,217,208,008,000	-101,103,548,000	-3%
	INDS	1,637,036,790,119	-22,468,849,142	-1%
Rata-Rata		46,629,001,323,473	10,819,552,993,913	22%
2017	IMAS	15,359,437,288,255	309,904,956,593	2%
	BRAM	3,384,958,598,000	300,773,172,000	10%

TAHUN	EMITEN	PENJUALAN	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
	ASII	206,057,000,000,000	24,973,000,000,000	14%
	GJTL	14,108,831,000,000	502,239,000,000	4%
	AUTO	14,108,831,000,000	502,239,000,000	4%
	LPIN	102,949,173,758,000	-38,797,690,274,000	-27%
	MASA	3,933,647,438,000	716,439,430,000	22%
	INDS	1,967,982,902,772	330,946,112,653	20%
Rata-Rata		45,233,732,748,128	-1,395,268,575,344	6%
2018	IMAS	17,544,709,521,983	2,185,272,233,728	14%
	BRAM	3,702,163,640,000	317,205,042,000	9%
	ASII	90,507,000,000,000	-115,550,000,000,000	-56%
	GJTL	15,309,064,000,000	1,200,233,000,000	9%
	AUTO	5,309,064,000,000	-8,799,767,000,000	-62%
	LPIN	95,212,682,098,000	-7,736,491,660,000	-8%
	MASA	4,225,867,282,000	292,219,844,000	7%
INDS	2,400,062,227,790	432,079,325,018	22%	
Rata-Rata		31,765,734,290,496	-27,961,822,431,068	-6%
2019	IMAS	18,615,129,696,492	1,070,420,174,509	6%
	BRAM	3,438,670,242,000	-263,493,398,000	-7%
	ASII	237,166,000,000,000	146,659,000,000,000	162%
	GJTL	15,912,982,000,000	603,918,000,000	4%
	AUTO	1,591,298,200,000	-3,717,765,800,000	-70%
	LPIN	88,357,595,957,000	-6,855,086,141,000	-7%
	MASA	4,455,686,158,000	229,818,876,000	5%
INDS	2,091,491,715,532	-308,570,512,258	-13%	
Rata-Rata		46,453,606,746,128	17,177,280,149,906	10%
2020	IMAS	15,230,426,162,673	-3,384,703,533,819	-18%
	BRAM	2,358,892,116,000	-1,079,778,126,000	-31%
	ASII	17,504,600,000,000	-219,661,400,000,000	-93%
	GJTL	13,361,257,000,000	-2,551,725,000,000	-16%
	AUTO	3,361,257,000,000	1,769,958,800,000	111%
	LPIN	103,066,288,012,000	14,708,692,055,000	17%
	MASA	4,054,509,956,000	-401,176,202,000	-9%
INDS	1,626,190,564,290	-465,301,151,242	-22%	
Rata-Rata		20,070,427,601,370	-26,383,179,144,758	-40%
2021	IMAS	19,174,995,000,000	3,944,568,837,327	26%
	BRAM	-3,636,733,744	-2,362,528,849,744	-100%
	ASII	23,348,500,000,000	5,843,900,000,000	33%
	GJTL	15,344,138,000,000	1,982,881,000,000	15%
	AUTO	15,151,663,000	-3,346,105,337,000	-100%
	LPIN	46,320,497,100,000	-56,745,790,912,000	-55%
MASA	1,686,650,664,594	-2,367,859,291,406	-58%	

TAHUN	EMITEN	PENJUALAN	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
	INDS	2,643,817,825,128	1,017,627,260,838	63%
Rata-Rata		14,465,999,066,564	-5,604,428,534,806	-7%

Sumber : laporan keuangan sektor otomotif (data di olah)

Berdasarkan data pada tabel 1.4 maka dapat terlihat bahwa perkembangan penjualan sektor otomotif mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 menunjukkan sebesar Rp. 4,592,927,104,262 atau 16%, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp. 155,403,802,651 atau 1%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 4,960,635,629,965 atau 9%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp. 10,819,552,993,913 atau 22%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp. 1,395,268,575,344 atau 6%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 27,961,822,431,068 atau 6%, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp. 17,177,280,149,906 atau 10%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 26,383,179,144,758 atau 40%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 5,604,428,534,806 atau 7%.

Menurut Sujoko dan Ugi Soebiantoro (2010:255) ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah total aset yang dimiliki perusahaan yang dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total asset.

Tabel 1.5
Tabel perkembangan total asset
perusahaan publik terdaftar di bei (sektor otomotif) periode 2012 - 2021

TAHUN	EMITEN	TOTAL ASSET	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
2012	IMAS	17,577,664,024,361	-	-

TAHUN	EMITEN	TOTAL ASSET	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
	BRAM	3,219,065,332,000	-	-
	ASII	38,969,000,000,000	-	-
	GJTL	12,510,854,000,000	-	-
	AUTO	4,136,877,000,000	-	-
	LPIN	168,841,870,000	-	-
	MASA	8,742,802,530,000	-	-
	INDS	1,664,779,358,215	-	-
	Rata-Rata	10,873,735,514,322	-	-
2013	IMAS	22,315,022,507,630	4,737,358,483,269	27%
	BRAM	3,346,397,544,000	127,332,212,000	4%
	ASII	48,375,000,000,000	9,406,000,000,000	24%
	GJTL	14,780,623,000,000	2,269,769,000,000	18%
	AUTO	6,251,788,000,000	2,114,911,000,000	51%
	LPIN	196,390,816,224	27,548,946,224	16%
	MASA	406,921,648,000	-8,335,880,882,000	-95%
	INDS	2,196,518,585,442	531,739,227,227	32%
Rata-Rata	12,233,582,762,662	1,359,847,248,340	10%	
2014	IMAS	23,471,397,834,920	1,156,375,327,290	5%
	BRAM	4,316,172,938,000	969,775,394,000	29%
	ASII	53,681,000,000,000	5,306,000,000,000	11%
	GJTL	15,518,375,000,000	737,752,000,000	5%
	AUTO	7,626,686,000,000	1,374,898,000,000	22%
	LPIN	185,595,748,325	-10,795,067,899	-5%
	MASA	8,752,851,828	-398,168,796,172	-98%
	INDS	2,282,666,078,493	86,147,493,051	4%
Rata-Rata	13,386,330,806,446	1,152,748,043,784	-3%	
2015	IMAS	24,860,957,839,497	1,389,560,004,577	6%
	BRAM	4,085,684,708,000	-230,488,230,000	-5%
	ASII	245,435,000,000	-53,435,565,000,000	-100%
	GJTL	16,951,981,000,000	1,433,606,000,000	9%
	AUTO	7,745,807,000,000	119,121,000,000	2%
	LPIN	241,730,543,000	56,134,794,675	30%
	MASA	8,378,009,318	-374,842,510	-4%
	INDS	2,553,928,346,219	271,262,267,726	12%
Rata-Rata	7,086,737,805,754	-6,299,593,000,692	-6%	
2016	IMAS	25,633,342,258,679	772,384,419,182	3%
	BRAM	4,144,846,930,000	59,162,222,000	1%
	ASII	68,438,000,000	-176,997,000,000	-72%
	GJTL	18,684,709,000,000	1,732,728,000,000	10%
	AUTO	7,927,000,000,000	181,193,000,000	2%
	LPIN	477,838,306,256	236,107,763,256	98%

TAHUN	EMITEN	TOTAL ASSET	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
	MASA	8,536,432,940	158,423,622	2%
	INDS	2,477,272,502,538	-76,655,843,681	-3%
	Rata-Rata	7,427,747,928,802	341,010,123,047	5%
2017	IMAS	31,375,311,299,854	5,741,969,041,175	22%
	BRAM	4,262,770,764,000	117,923,834,000	3%
	ASII	77,990,000,000	9,552,000,000	14%
	GJTL	18,177,527,000,000	-507,182,000,000	-3%
	AUTO	8,225,576,000,000	298,576,000,000	4%
	LPIN	268,116,498,330	-209,721,807,926	-44%
	MASA	9,206,523,718	670,090,778	8%
	INDS	2,434,617,337,849	-42,655,164,689	-2%
	Rata-Rata	8,103,889,427,969	676,141,499,167	0%
2018	IMAS	40,955,996,273,862	9,580,684,974,008	31%
	BRAM	4,149,600,252,000	-113,170,512,000	-3%
	ASII	83,544,000,000	5,554,000,000	7%
	GJTL	19,758,893,000,000	1,581,366,000,000	9%
	AUTO	15,889,648,000,000	7,664,072,000,000	93%
	LPIN	301,596,448,818	33,479,950,488	12%
	MASA	9,007,061,150	-199,462,568	-2%
	INDS	2,482,337,567,967	47,720,230,118	2%
	Rata-Rata	10,453,827,825,475	2,349,938,397,506	19%
2019	IMAS	44,698,662,588,632	3,742,666,314,770	9%
	BRAM	3,912,787,592,000	-236,812,660,000	-6%
	ASII	88,264,000,000	4,720,000,000	6%
	GJTL	18,924,479,000,000	-834,414,000,000	-4%
	AUTO	16,015,709,000,000	126,061,000,000	1%
	LPIN	324,916,202,729	23,319,753,911	8%
	MASA	6,315,447,376	-2,691,613,774	-30%
	INDS	2,834,422,741,208	352,085,173,241	14%
	Rata-Rata	10,850,694,571,493	396,866,746,019	0%
2020	IMAS	48,408,700,495,082	3,710,037,906,450	8%
	BRAM	3,692,367,364,000	-220,420,228,000	-6%
	ASII	87,376,000,000	-888,000,000	-1%
	GJTL	17,771,891,000,000	-1,152,588,000,000	-6%
	AUTO	15,180,094,000,000	-835,615,000,000	-5%
	LPIN	337,792,393,010	12,876,190,281	4%
	MASA	6,260,171,260	-55,276,116	-1%
	INDS	2,826,260,084,696	-8,162,656,512	0%
	Rata-Rata	11,038,842,688,506	188,148,117,013	-1%
2021	IMAS	51,023,608,000,000	2,614,907,504,918	5%
	BRAM	4,059,892,396,000	367,525,032,000	10%

TAHUN	EMITEN	TOTAL ASSET	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
	ASII	36,731,100,000	-50,644,900,000	-58%
	GJTL	18,449,075,000,000	677,184,000,000	4%
	AUTO	16,947,148,000	-15,163,146,852,000	-100%
	LPIN	536,370,948,000	198,578,554,990	59%
	MASA	4,352,321,005	-1,907,850,255	-30%
	INDS	2,165,010,057,263	-661,250,027,433	-23%
	Rata-Rata	9,536,498,371,284	-1,502,344,317,223	-17%

Sumber : laporan keuangan sektor otomotif (data di olah)

Berdasarkan data pada tabel 1.5 maka dapat terlihat bahwa perkembangan, total asset sektor otomotif mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 menunjukkan sebesar Rp. 1,359,847,248,340 atau 10%, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,152,748,043,784 atau 3%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 6,299,593,000,692 atau 6%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp. 341,010,123,047 atau 5%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp. 676,141,499,167 atau 0%, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp. 2,349,938,397,506 atau 19%, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp. 396,866,746,019 atau 0%, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp. 188,148,117,013 atau 1%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 1,502,344,317,223 atau 17%.

Menurut Irham Fahmi (2015:245) leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Ukuran yang digunakan untuk mengukur Leverage adalah *Debt To Equity Ratio* (DER), sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Dimana DER sama dengan total hutang dibagi total ekuitas.

Tabel 1.6
Tabel perkembangan total hutang
perusahaan publik terdaftar di bei (sektor otomotif) periode 2012 - 2021

TAHUN	EMITEN	TOTAL HUTANG	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
2012	IMAS	11,869,218,951,856	-	-
	BRAM	276,092,320,000	-	-
	ASII	11,440,000,000,000	-	-
	GJTL	4,578,445,000,000	-	-
	AUTO	2,808,149,000,000	-	-
	LPIN	168,841,870,000	-	-
	MASA	3,535,040,782,000	-	-
	INDS	528,206,496,386	-	-
Rata-Rata		4,400,499,302,530	-	-
2013	IMAS	15,655,152,396,933	3,785,933,445,077	32%
	BRAM	250,730,144,000	-25,362,176,000	-9%
	ASII	15,349,000,000,000	3,909,000,000,000	34%
	GJTL	9,619,330,000,000	5,040,885,000,000	110%
	AUTO	1,747,199,000,000	-1,060,950,000,000	-38%
	LPIN	52,980,206,367	-115,861,663,633	-69%
	MASA	3,553,011,504,000	17,970,722,000	1%
	INDS	443,652,749,650	-84,553,746,736	-16%
Rata-Rata		5,833,882,000,119	1,433,382,697,589	6%
2014	IMAS	23,471,397,834,920	7,816,245,437,987	50%
	BRAM	733,111,386,000	482,381,242,000	192%
	ASII	15,015,000,000,000	-334,000,000,000	-2%
	GJTL	10,055,496,000,000	436,166,000,000	5%
	AUTO	2,978,773,000	-1,744,220,227,000	-100%
	LPIN	46,315,786,933	-6,664,419,434	-13%
	MASA	3,504,605,720,000	-48,405,784,000	-1%
	INDS	453,347,526,616	9,694,776,966	2%
Rata-Rata		6,660,281,628,434	826,399,628,315	17%
2015	IMAS	18,163,865,982,392	-5,307,531,852,528	-23%
	BRAM	1,524,611,774,000	791,500,388,000	108%

TAHUN	EMITEN	TOTAL HUTANG	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
	ASII	11,890,200,000,000	-3,124,800,000,000	-21%
	GJTL	12,106,590,000,000	2,051,094,000,000	20%
	AUTO	2,751,057,000	-227,716,000	-8%
	LPIN	136,654,682,000	90,338,895,067	195%
	MASA	3,541,687,842,000	37,082,122,000	1%
	INDS	634,889,428,231	181,541,901,615	40%
	Rata-Rata	6,000,156,345,703	-660,125,282,731	39%
2016	IMAS	18,923,523,905,726	759,657,923,334	4%
	BRAM	1,376,421,830,000	-148,189,944,000	-10%
	ASII	21,694,000,000,000	9,803,800,000,000	82%
	GJTL	12,836,532,000,000	729,942,000,000	6%
	AUTO	2,680,595,000	-70,462,000	-3%
	LPIN	426,243,285,867	289,588,603,867	212%
	MASA	3,790,877,272,000	249,189,430,000	7%
	INDS	409,208,624,907	-225,680,803,324	-36%
Rata-Rata	7,432,435,939,188	1,432,279,593,485	33%	
2017	IMAS	22,094,058,955,142	3,170,535,049,416	17%
	BRAM	1,223,799,808,000	-152,622,022,000	-11%
	ASII	24,244,000,000,000	2,550,000,000,000	12%
	GJTL	12,488,061,000,000	-348,471,000,000	-3%
	AUTO	2,372,706,000	-307,889,000	-11%
	LPIN	36,654,665,747	-389,588,620,120	-91%
	MASA	4,488,606,906	-3,786,388,665,094	-100%
	INDS	289,798,419,319	-119,410,205,588	-29%
Rata-Rata	7,547,904,270,139	115,468,330,952	-27%	
2018	IMAS	30,632,253,308,636	8,538,194,353,494	39%
	BRAM	1,064,533,820,000	-159,265,988,000	-13%
	ASII	23,667,000,000,000	-577,000,000,000	-2%
	GJTL	13,851,476,000,000	1,363,415,000,000	11%
	AUTO	4,626,013,000	2,253,307,000	95%
	LPIN	28,026,041,147	-8,628,624,600	-24%
	MASA	4,556,503,728	67,896,822	2%
	INDS	288,105,732,114	-1,692,687,205	-1%
Rata-Rata	8,692,572,177,328	1,144,667,907,189	13%	
2019	IMAS	35,290,524,968,923	4,658,271,660,287	15%
	BRAM	823,525,430,000	-241,008,390,000	-23%
	ASII	23,406,000,000,000	-261,000,000,000	-1%
	GJTL	12,608,683,000,000	-1,242,793,000,000	-9%
	AUTO	4,365,175,000	-260,838,000	-6%
	LPIN	216,174,213,600	188,148,172,453	671%
	MASA	3,580,010,924	-976,492,804	-21%

TAHUN	EMITEN	TOTAL HUTANG	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
	INDS	262,135,613,148	-25,970,118,966	-9%
Rata-Rata		9,076,873,551,449	384,301,374,121	77%
2020	IMAS	35,692,364,334,428	401,839,365,505	1%
	BRAM	773,058,146,000	-50,467,284,000	-6%
	ASII	142,200,000,000	-23,263,800,000,000	-99%
	GJTL	10,919,937,000,000	-1,688,746,000,000	-13%
	AUTO	3,909,303,000	-455,872,000	-10%
	LPIN	27,828,564,143	-188,345,649,457	-87%
	MASA	30,784,940,060	27,204,929,136	760%
	INDS	262,519,771,935	384,158,787	0%
Rata-Rata		5,981,575,257,446	-3,095,298,294,004	68%
2021	IMAS	38,177,391,000	-35,654,186,943,428	-100%
	BRAM	1,122,283,120,000	349,224,974,000	45%
	ASII	151,696,000,000	9,496,000,000	7%
	GJTL	11,481,186,000,000	561,249,000,000	5%
	AUTO	5,101,517,000	1,192,214,000	30%
	LPIN	25,823,554,800	-2,005,009,343	-7%
	MASA	37,599,372,620	6,814,432,560	22%
	INDS	502,584,655,211	240,064,883,276	91%
Rata-Rata		1,670,556,451,329	-4,311,018,806,117	12%

Sumber : laporan keuangan sektor otomotif (data di olah)

Berdasarkan data pada tabel 1.6 maka dapat terlihat bahwa perkembangan total hutang sektor otomotif mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 menunjukkan sebesar Rp. 1,433,382,697,589 atau 6%, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp. 826,399,628,315 atau 17%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 660,125,282,731 atau 39%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,432,279,593,485 atau 33%, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp. 115,468,330,952 atau 27%, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,144,667,907,189 atau 13%, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp. 384,301,374,121 atau 77%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp.

3,095,298,294,004 atau 68%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 4,311,018,806,117 atau 12%.

Tabel 1.7
Tabel perkembangan total ekuitas
perusahaan publik terdaftar di be (sektor otomotif) periode 2012 - 2021

TAHUN	EMITEN	TOTAL EKUITAS	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
2012	IMAS	5,708,445,072,505	-	-
	BRAM	2,374,724,618,000	-	-
	ASII	27,529,000,000,000	-	-
	GJTL	5,132,667,000,000	-	-
	AUTO	1,328,728,000,000	-	-
	LPIN	132,126,299,000	-	-
	MASA	5,207,761,748,000	-	-
	INDS	1,136,572,861,829	-	-
Rata-Rata		6,068,753,199,917	-	-
2013	IMAS	6,659,870,110,697	951,425,038,192	17%
	BRAM	2,280,057,486,000	-94,667,132,000	-4%
	ASII	33,026,000,000,000	5,497,000,000,000	20%
	GJTL	5,161,293,000,000	28,626,000,000	1%
	AUTO	450,458,900,000	-878,269,100,000	-66%
	LPIN	43,410,609,857	-88,715,689,143	-67%
	MASA	5,253,910,144,000	46,148,396,000	1%
	INDS	1,752,865,614,508	616,292,752,679	54%
Rata-Rata		6,828,483,233,133	759,730,033,216	-6%
2014	IMAS	6,727,022,634,910	67,152,524,213	1%
	BRAM	2,501,109,940,000	221,052,454,000	10%
	ASII	38,666,000,000,000	5,640,000,000,000	17%
	GJTL	5,462,879,000,000	301,586,000,000	6%
	AUTO	4,647,913,000	-445,810,987,000	-99%
	LPIN	13,927,996,139	-29,482,613,718	-68%
	MASA	5,248,246,108,000	-5,664,036,000	0%
	INDS	1,828,318,551,877	75,452,937,369	4%

TAHUN	EMITEN	TOTAL EKUITAS	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
Rata-Rata		7,556,519,017,991	728,035,784,858	-16%
2015	IMAS	6,679,091,857,102	-47,930,777,808	-1%
	BRAM	2,561,072,934,000	59,962,994,000	2%
	ASII	12,653,300,000,000	-26,012,700,000,000	-67%
	GJTL	4,845,391,000,000	-617,488,000,000	-11%
	AUTO	4,994,750,000	346,837,000	7%
	LPIN	10,507,586,100	-3,420,410,039	-25%
	MASA	4,836,321,476,000	-411,924,632,000	-8%
	INDS	1,919,038,917,988	90,720,366,111	5%
Rata-Rata		4,188,714,815,149	-3,367,804,202,842	-12%
2016	IMAS	6,709,818,352,953	30,726,495,851	0%
	BRAM	2,768,425,100,000	207,352,166,000	8%
	ASII	4,674,400,000,000	-7,978,900,000,000	-63%
	GJTL	5,848,177,000,000	1,002,786,000,000	21%
	AUTO	5,246,405,000	251,655,000	5%
	LPIN	5,159,502,038	-5,348,084,062	-51%
	MASA	4,745,555,668,000	-90,765,808,000	-2%
	INDS	2,068,063,877,631	149,024,959,643	8%
Rata-Rata		3,353,105,738,203	-835,609,076,946	-9%
2017	IMAS	9,281,252,344,172	2,571,433,991,219	38%
	BRAM	3,038,970,956,000	270,545,856,000	10%
	ASII	5,374,600,000,000	700,200,000,000	15%
	GJTL	5,689,466,000,000	-158,711,000,000	-3%
	AUTO	5,852,870,000	606,465,000	12%
	LPIN	2,314,618,325	-2,844,883,713	-55%
	MASA	4,717,916,812	-4,740,837,751,188	-100%
	INDS	2,144,818,918,530	76,755,040,899	4%
Rata-Rata		3,192,749,202,980	-160,356,535,223	-10%
2018	IMAS	10,323,742,965,226	1,042,490,621,054	11%
	BRAM	3,085,066,432,000	46,095,476,000	2%
	ASII	598,770,000,000	-4,775,830,000,000	-89%
	GJTL	5,907,417,000,000	217,951,000,000	4%
	AUTO	11,263,635,000	5,410,765,000	92%
	LPIN	2,735,704,076	421,085,751	18%
	MASA	4,450,557,426	-267,359,386	-6%
	INDS	2,194,231,835,853	49,412,917,323	2%
Rata-Rata		2,765,959,766,198	-426,789,436,782	4%
2019	IMAS	9,408,137,619,709	-915,605,345,517	-9%
	BRAM	3,089,262,162,000	4,195,730,000	0%
	ASII	648,580,000,000	49,810,000,000	8%
	GJTL	6,315,795,000,000	408,378,000,000	7%

TAHUN	EMITEN	TOTAL EKUITAS	PERKEMBANGAN	
			RUPIAH	%
	AUTO	11,650,534,000	386,899,000	3%
	LPIN	3,032,987,833	297,283,757	11%
	MASA	2,735,436,452	-1,715,120,974	-39%
	INDS	2,572,287,128,060	378,055,292,207	17%
Rata-Rata		2,756,435,108,507	-9,524,657,691	0%
2020	IMAS	12,716,336,160,654	3,308,198,540,945	35%
	BRAM	2,919,309,218,000	-169,952,944,000	-6%
	ASII	731,560,000,000	82,980,000,000	13%
	GJTL	6,851,954,000,000	536,159,000,000	8%
	AUTO	112,707,910	-11,537,826,090	-99%
	LPIN	3,099,638,288	66,650,455	2%
	MASA	3,181,677,254	446,240,802	16%
	INDS	2,563,740,312,761	-8,546,815,299	0%
Rata-Rata		3,223,661,714,358	467,226,605,852	-4%
2021	IMAS	12,846,217	-12,716,323,314,437	-100%
	BRAM	2,937,609,276,000	18,300,058,000	1%
	ASII	215,615,000,000	-515,945,000,000	-71%
	GJTL	6,967,889,000,000	115,935,000,000	2%
	AUTO	118,456,310	5,748,400	5%
	LPIN	2,781,354,000	-318,284,288	-10%
	MASA	3,976,327,279	794,650,025	25%
	INDS	2,662,435,408,392	98,695,095,631	4%
Rata-Rata		1,598,804,708,525	-1,624,857,005,834	-18%

Sumber : laporan keuangan sektor otomotif (data di olah)

Berdasarkan data pada tabel 1.7 maka dapat terlihat bahwa perkembangan total ekuitas sektor otomotif mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 menunjukkan sebesar Rp. 759,730,033,216 atau 6%, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp. 728,035,784,858 atau 16%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 3,367,804,202,842 atau 12%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp. 835,609,076,946 atau 9%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp. 160,356,535,223 atau 10%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 426,789,436,782 atau 4%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp.

9,524,657,691 atau 0%, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp. 467,226,605,852 atau 4%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 1,624,857,005,834 atau 18%.

Menurut Irham Fahmi (2015:245) *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. sebuah perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila total hutang perusahaan lebih besar pada total aktiva yang dimiliki. dengan demikian semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan maka akan menimbulkan risiko kerugian yang besar, tingginya hutang suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. ukuran yang digunakan untuk mengukur leverage adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Aniela Nurmindia, Deannes Isywardhana, SE.,M.M, Annisa Nurbaiti, SE.,M.Si (2017) menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROE), *Leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (Ln.aset) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) .secara parsial, Profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), *Leverage* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Melihat fenomena di atas dapat dilihat di setiap tabel ada yang mengalami fluktuasi dan ada juga yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, setiap badan usaha atau perusahaan yang didirikan akan selalu berusaha untuk memperoleh laba dan keuntungan yang sebesar-besarnya. masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen. penentuan nilai perusahaan adalah masalah yang paling penting bagi perusahaan karena mempengaruhi nilai dan kondisi perusahaan

Berdasarkan penjelasan diatas, maka berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian serta penelitian lebih lanjut lagi melalui penelitian ilmiah dengan judul : ” **Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bei (studi sektor otomotif) periode 2012 - 2021**”.

1.4 Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

6. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bei (studi sektor otomotif) periode 2012 – 2021 ?
7. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bei (studi sektor otomotif) periode 2012 – 2021 ?
8. Apakah terdapat pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bei (studi sektor otomotif) periode 2012 – 2021 ?

9. apakah terdapat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bej (studi sektor otomotif) periode 2012 – 2021 ?
10. Seberapa besar pengaruh pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bej (studi sektor otomotif) periode 2012 – 2021 ?

1.2.2 Batasan Masalah

Agar penulisan proposal ini lebih terarah, permasalahan yang di hadapi tidak terlalu luas maka, perlu digunakan batasan masalah yaitu pada penelitian ini alat ukur dari Nilai Perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), Profitabilitas menggunakan *net profit margin* (NPM), Ukuran Perusahaan menggunakan $size = \ln$ Total Asset, Dan *Leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

6. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bej (studi sektor otomotif) periode 2012 – 2021 ?
7. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bej (studi sektor otomotif) periode 2012 – 2021 ?
8. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bej (studi sektor otomotif) periode 2012 – 2021 ?

9. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di be (studi sektor otomotif) periode 2012 – 2021 ?
10. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di be (studi sektor otomotif) periode 2012 – 2021 ?

1.5 Manfaat Penelitian

3. Bagi akademis

Secara akademis, penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan, serta dapat digunakan sebagai landasan dan juga digunakan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di be (studi sektor otomotif) dalam bidang kajian yang sama.

4. Manfaat praktis

Memberikan kesempatan kepada penulis untuk menganalisis masalah dan hal-hal yang terdapat di perusahaan sebagai objek yang diteliti dengan mengembangkan dan menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama kuliah sehingga dapat menambah wawasan, pengalaman, dan meningkatkan kematangan berfikir dalam mengambil keputusan.